



Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi

Rosa Biuti Kartika ^{1*}, Martini ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rrsabty@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of financial distress, capital intensity, leverage, and cash flow on accounting conservatism. The research focuses on companies in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria to ensure the relevance of the data analyzed, resulting in 71 companies meeting the requirements for this study. The analytical method employed is multiple linear regression analysis, utilizing the SPSS version 22.0 statistical tool. The results of this study indicate that financial distress, capital intensity, and leverage have a negative and significant effect on accounting conservatism. This suggests that companies experiencing financial difficulties, having high capital intensity, and high leverage ratios tend to exhibit lower levels of accounting conservatism in their financial reporting. This occurs because companies often avoid conservative financial statements to present better financial performance to investors and creditors. Conversely, cash flow shows a positive and significant effect, indicating that companies with strong cash flows face less financial pressure, leading to increased conservative financial reporting as management opts for greater transparency.

Keywords: Accounting Conservatism; Capital Intensity; Cash Flow; Financial Distress; Leverage.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *capital intensity*, *leverage*, dan *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan relevansi data yang dianalisis sehingga sebanyak 71 perusahaan memenuhi syarat dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *capital intensity*, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, intensitas modal, dan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan penerapan praktik konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung menghindari laporan keuangan yang konservatif untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dihadapan investor dan kreditor. Sedangkan, *cash flow* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi tidak memiliki tekanan keuangan sehingga pelaporan keuangan yang konservatif meningkat karena manajemen memilih pelaporan yang transparan.

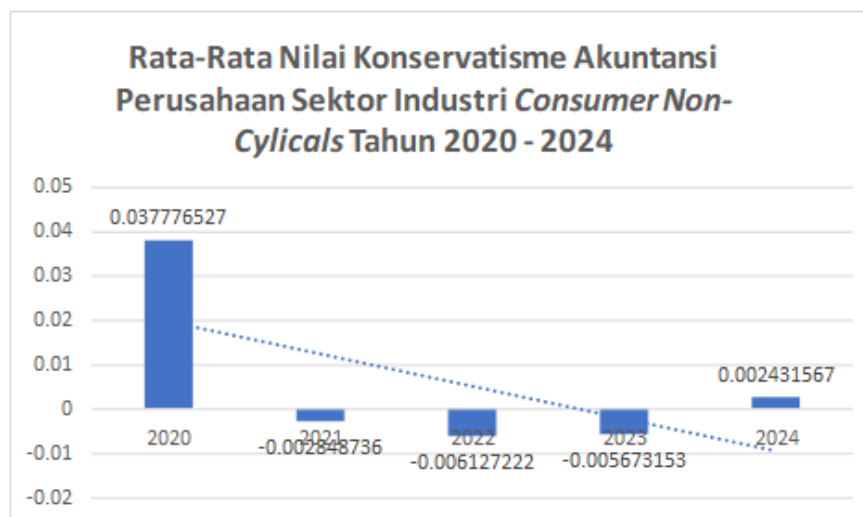
Kata kunci: Capital Intensity; Cash Flow; Financial Distress; Konservatisme Akuntansi; Leverage.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan alat terpenting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya sebagai bagian dari tanggung jawab korporat, sehingga disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi sendiri dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Yulianti & Nursiam, 2022). Penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat memilih praktik akuntansi yang diterapkan. Dalam praktiknya, ada kemungkinan manajemen akan memilih

pendekatan yang terlalu optimis. Untuk mencegah perilaku manajemen yang terlalu optimis, perusahaan disarankan untuk memilih metode akuntansi yang konservatif. Konservatisme adalah pelaporan keuangan yang hati-hati yang memperhitungkan ketidakpastian di masa depan dan mencerminkan pertimbangan dan reaksi yang cermat (Agustina *et al.*, 2023).

Prinsip konservatisme ini diterapkan dengan mencatat laba hanya setelah laba tersebut terealisasi dan segera melaporkan kerugian potensial. Di kalangan ekonom, akuntansi konservatif pada dasarnya merupakan cara berpikir yang menyarankan untuk mengambil tindakan atau membuat keputusan berdasarkan skenario terburuk (Halimah *et al.*, 2021). Untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam praktik, berbagai perusahaan menggunakan standar akuntansi yang berbeda untuk menyusun laporan keuangan tahunan mereka. Hal ini karena manajemen memiliki kendali atas pedoman-pedoman tersebut. Setiap metode akuntansi memiliki tingkat kehati-hatian yang berbeda, karena manajemen perusahaan menentukan sejauh mana akurasi diterapkan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan (Rini Syahril Fauziah & Fadhilah, 2022).



Gambar 1 Grafik Nilai Konservatisme Akuntansi.

Sumber : Data diolah sendiri (2025)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* pada tahun 2020 dan 2024 menunjukkan nilai aktual positif sedangkan, untuk tahun 2021 – 2023 menunjukkan nilai aktual negatif yang artinya perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi nilainya akan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* pada tahun 2020 – 2024 masih belum konsisten dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Berbagai faktor mempengaruhi penerapan prinsip akuntansi konservatif. *Financial distress*, *capital intensity*, *leverage*, serta *cash flow* merupakan variabel yang dianalisis dalam studi ini. *Financial distress* dimulai ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan tidak mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi syarat pembayaran dalam kontrak (S. Y. A. Putri, 2022). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berada di bawah tekanan keuangan yang dapat memengaruhi pelaporan mereka untuk mempertahankan citra dan akses ke pembiayaan. Menurut Nainggolan & Lestari (2024) kesulitan keuangan memiliki dampak negatif terhadap penerapan prinsip akuntansi konservatif. Namun, studi dari Bahantwelu & Welay (2024) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki efek signifikan terhadap akuntansi konservatif.

Capital intensity adalah tingkat penggunaan modal suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan berfungsi sebagai ukuran daya saingnya di pasar (Kurniawan *et al.*, 2022). Perusahaan dengan intensitas modal tinggi menggunakan sebagian besar sumber dayanya untuk aset tetap guna menghasilkan laba. Aset tetap perusahaan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan prosedur akuntansi, memungkinkan manajemen untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam pelaporan guna memanipulasi laba, yang mungkin mengabaikan konsep akuntansi konservatif. Hasil studi Suyono (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme dalam akuntansi. Namun, studi Zelvira *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki efek terhadap konservatisme dalam akuntansi.

Menurut Fitriani & Ruchjana (2020) pemberi pinjaman menggunakan rasio *leverage* sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman di masa depan ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung menghindari pelaporan kerugian atau pengeluaran lebih awal, karena hal ini dapat menyebabkan pelanggaran perjanjian pinjaman atau memengaruhi persepsi pemberi pinjaman terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Dewi & Heliawan (2021) menunjukkan bahwa rasio *leverage* memiliki dampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian oleh Kurniawan *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi.

Cash flow menggambarkan arus kas perusahaan dan menggambarkan jumlah arus kas masuk dan keluar. Pelaporan juga mempertimbangkan dampak kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas dalam periode akuntansi tertentu (Nidya Alvira & Kusumawati, 2025). Laporan arus kas dari kegiatan operasi menunjukkan keberhasilan perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan. Arus kas perusahaan berbanding lurus dengan

kehati-hatian akuntansi yang diterapkan. Penelitian oleh Priyono & Suhartini (2022) menunjukkan bahwa arus kas memengaruhi konservatisme akuntansi. Namun, penelitian oleh Nidya Alvira & Kusumawati (2025) menunjukkan bahwa arus kas tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan kesepakatan antara prinsipal dan agen yang menghasilkan interaksi keagenan. Kemampuan untuk mengakses informasi tambahan bagi agen daripada prinsipal dalam hal penyusunan laporan keuangan menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang disebut asimetri informasi (Maharani & Dura, 2023). Untuk menyelesaikan permasalahan keagenan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan bisnis yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan, praktik akuntansi konservatif harus diterapkan (Mariati & Setiawan, 2024).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori pensinyalan yang dikembangkan oleh Michael Spence (1973) menekankan agen perusahaan sebagai penyebar sinyal dan prinsipal sebagai penerima sinyal. Teori pensinyalan dapat membantu mengurangi asimetri informasi bagi para pemangku kepentingan di perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara teori pensinyalan dan konsep konservatisme akuntansi tercermin dalam upaya manajemen perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan yang andal kepada pihak eksternal (Kurniawan *et al.*, 2022).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Rizki & Rahayuningsih (2021) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi adalah pendekatan yang mendorong perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangan secara hati-hati, terutama ketika kewajiban dan beban lebih besar daripada aset dan pendapatan. Laporan keuangan yang menggunakan teknik ini sering menunjukkan kewajiban yang lebih besar dan perkiraan laba serta nilai aset yang lebih rendah. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi resiko atau dampak negatif yang mungkin akan timbul akibat keyakinan manajer atau pemilik perusahaan dalam mencatat laba secara berlebihan (Fitriani & Ruchjana, 2020).

Financial Distress

Kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikenal sebagai *financial distress* (Irawan & Apriwenni, 2021). Kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan ditandai oleh *financial distress*, yang didefinisikan oleh kondisi keuangan yang

buruk. Ketika suatu bisnis mulai mengalami kesulitan dalam membayar tagihannya akibat masalah keuangan atau penurunan kondisi keuangannya, itulah saat *financial distress* dimulai (Mariati & Setiawan, 2024).

Capital Intensity

Investor disarankan untuk memperhatikan intensitas modal karena rasio ini menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan (Mumayiz *et al.*, 2020). Dengan mempertimbangkan modal perusahaan baik dalam aset jangka pendek maupun jangka panjang, *capital intensity* menunjukkan hubungan antara aset tetap dan pendapatan yang dihasilkan seiring waktu (R. D. Putri *et al.*, 2022).

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai rasio antara total aset perusahaan dengan total utangnya, sebagai ukuran keamanan perusahaan bagi para krediturnya (Anggraini & Meidiyustiani, 2024). *Leverage* suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai rasio antara total utangnya dengan total asetnya (Diasca & Apriliawati, 2022).

Cash Flow

Sebuah ukuran kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasinya. Laporan ini seharusnya dapat menutupi utang perusahaan, menjaga operasional berjalan, membayar dividen, dan membiayai investasi baru untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan dari perusahaan (Priyono & Suhartini, 2022).

3. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan yang diterapkan. Populasi penelitian mencakup 129 perusahaan sektor industri consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 71 perusahaan sebagai sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam memilih sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang industri *consumer non-cyclical* dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 2020 – 2024.
- b) Perusahaan telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode 2020.

- c) Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten sepanjang periode 2020 – 2024.
- d) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah sepanjang periode 2020 – 2024.

2. Operasional Variabel

a) Konservatisme Akuntansi

Dalam metode ini akrual dijadikan sebagai ukuran konservatisme. Pendekatan ini melibatkan perhitungan selisih laba tahun berjalan sebelum depresiasi dengan arus kas operasi perusahaan untuk mengevaluasi tingkat konservatisme akrual. Hasil perhitungan tingkat konservatisme akuntansi harus dikalikan dengan -1 agar dapat menampilkan angka yang lebih konservatif dalam penelitian ini.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Sumber : (Nidya Alvira & Kusumawati, 2025)

CONACC : Konservatisme akuntansi

NIO : Laba operasional tahun berjalan

DEP : Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan

CFO : Jumlah bersih arus kas dari operasional kegiatan tahun yang sama

TA : Total Aset

b) Financial Distress

Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat ditandai dengan kondisi keuangan yang buruk. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan (Z-score), sesuai dengan analisis kebangkrutan yang diusulkan oleh Altman pada tahun 1983. Studi ini akan menggunakan rumus berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Sumber : (Sari, 2020)

Keterangan :

X1 : Modal Kerja/Total Aset

X2 : Laba Ditahan/Total Aset

X3 : Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 : Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban

X5 : Penjualan/Total Aset

c) **Capital Intensity**

Aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penjualan sangat terkait dengan intensitas modal. Karenanya, metodologi untuk mengukur *capital intensity* dalam penelitian ini adalah total aset dibagi dengan total pendapatan perusahaan.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Indriyanto & Cahyani, 2022)

d) **Leverage**

Dalam pengukuran ini, *leverage* dihitung menggunakan rumus DER yang dipakai untuk mengevaluasi rasio *leverage* suatu perusahaan. Untuk memastikan bahwa dampak dari jumlah liabilitas yang lebih besar tidak melebihi modal, hasil DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa total utang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Oktana *et al.*, 2023)

e) **Cash Flow**

Laporan arus kas dapat memberikan wawasan tentang pertumbuhan perusahaan. Hal ini tercermin dalam kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana, baik internal maupun eksternal. Semakin besar peluang investasi perusahaan, semakin tinggi pula investasinya. Arus kas dari aktivitas operasi dalam studi ini didasarkan pada penggunaan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebagai ukuran arus kas. Rumus untuk pengukuran ini sebagai berikut:

$$\text{CFO} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Harini *et al.*, 2020)

3. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara berbagai variabel dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan berikut menggambarkan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Konservatisme Akunransi

α	: Koefisien Konstanta
β_{1-4}	: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Financial Distress</i>
X_2	: <i>Capital Intensity</i>
X_3	: <i>Leverage</i>
X_4	: <i>Cash Flow</i>
e	: <i>Error</i>

4. Teknik Analisis Data

Berbagai macam uji statistik, termasuk uji statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), serta uji hipotesis (uji T), dilakukan untuk menelaah data yang dikumpulkan dan menguji hipotesis penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Untuk kejelasan, tabel dan grafik akan digunakan untuk menampilkan data yang telah diolah.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	16 3	-.30	4.73	2.5892	1.04163
Capital Intensity	16 3	.33	1.88	1.0140	.44730
Leverage	16 3	.16	1.39	.7181	.32794
Cash Flow	16 3	-.16	.26	.0851	.07901
Konservatisme Akuntansi	16 3	-.19	.22	-.0046	.05919
Valid N (listwise)	16 3				

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil output uji statistik deskriptif yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Financial distress memiliki rentang nilai terendah sebesar -0,30 hingga nilai tertinggi sebesar 4,73. Nilai rata-rata adalah 2,5892 dengan standar deviasi sebesar 1,04163.

2. *Capital Intensity*

Capital intensity memiliki rentang nilai terendah sebesar 0,33 hingga nilai tertinggi sebesar 1,88. Nilai rata-rata adalah sebesar 1,0140 dengan standar deviasi sebesar 0,44730.

3. *Leverage*

Leverage memiliki rentang nilai terendah sebesar 0,16 hingga nilai tertinggi sebesar 1,39. Nilai rata-rata adalah 0,7181 dengan standar deviasi sebesar 0,32794.

4. *Cash Flow*

Cash flow memiliki rentang nilai terendah sebesar -0,16 hingga nilai tertinggi sebesar 0,26. Nilai rata-rata adalah 0,0851 dengan standar deviasi sebesar 0,07901.

5. *Konservatisme Akuntansi*

Konservatisme akuntansi memiliki rentang nilai terendah sebesar -0,19 hingga nilai tertinggi sebesar 0,22. Nilai rata-rata adalah -0,0046 dengan standar deviasi sebesar 0,05919.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.04185139
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.054
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0.200. Dapat disimpulkan bahwa data pada studi ini mengikuti distribusi normal karena nilai signifikansi melebihi dari 0.05 ($0.200 > 0.05$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regrsi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.086	.031		2.784 .006
	Financial Distress	-.034	.006	-.596	- 5.879 .000
	Capital Intensity	-.024	.010	-.185	- 2.412 .017
	Leverage	-.037	.015	-.205	- 2.447 .015
	Cash Flow	.571	.048	.762	11.943 .000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi (Y)

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,086 + -0,034 X_1 + -0,024 X_2 + -0,037 X_3 + 0.571 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,086, artinya jika *financial distress* (X_1), *capital intensity* (X_2), *leverage* (X_3), dan *cash flow* (X_4) nilainya adalah 0, maka konservatisme akuntansi (Y) nilainya adalah 0,086
- Nilai koefisien variabel *financial distress* (X_1) sebesar -0,034. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial distress* sebesar 1, maka akan menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar -0,034. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen sehingga, semakin tinggi *financial distress* maka konservatisme akuntansi akan turun dan sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel *capital intensity* (X_2) sebesar -0,024. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *capital intensity* sebesar 1, maka akan menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar -0,024. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen sehingga, semakin tinggi *capital intensity* maka konservatisme akuntansi akan turun dan sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel *leverage* (X_3) sebesar -0,037. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka akan menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar -0,037. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen sehingga, semakin tinggi *leverage* maka konservatisme akuntansi akan turun dan sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel *cash flow* (X_4) sebesar 0,571. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *cash flow* sebesar 1, maka akan menyebabkan peningkatan konservatisme akuntansi (Y) sebesar 0,571. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen sehingga, semakin tinggi *cash flow* maka konservatisme akuntansi akan naik dan sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.487	.04238	2.061

a. Predictors: (Constant), Cash Flow, Capital Intensity, Leverage, Financial Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R square sebesar 0,487, yang menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel *financial distress*, *capital intensity*, *leverage*, dan *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi sebesar 48,7%.

Sedangkan, sisanya ($100\% - 48,7\% = 51,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.284	4	.071	39.501	.000 ^b
	Residual	.284	158	.002		
	Total	.568	162			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Cash Flow, Capital Intensity, Leverage, Financial Distress

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai F yang dihitung untuk uji kelayakan model regresi menggunakan uji F adalah 39,501. Namun, ketika $df\ 1 = 4$ dan $df\ 2 = n - k - 1 = 163 - 4 - 1 = 158$, maka nilai F_{table} yang diperoleh adalah 2,43. Nilai F yang diperoleh (39,501) lebih besar daripada nilai F_{table} (2,43), dan tingkat signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesa (Uji T)**Tabel 6** Hasil Uji Hipotesa (Uji T).

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized	Standardize	t	Sig.
		Coefficients	d		
		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.086	.031		2.784 .006
	Financial Distress	-.034	.006	-.596	-5.879 .000
	Capital Intensity	-.024	.010	-.185	-2.412 .017
	Leverage	-.037	.015	-.205	-2.447 .015
	Cash Flow	.571	.048	.762	11.943 .000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22 (2025)

N = 163 dan perhitungan $T_{\text{tabel}} = (df = n - k - 1 = 158)$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai T_{tabel} sebesar 1,65455. Hasil pengujian untuk uji hipotesa (uji T) menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengujian variabel *financial distress* (X_1) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y), menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -5,879 dan T_{tabel} sebesar 1,65455 ($-5,879 < 1,65455$) dan memiliki sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengujian variabel *capital intensity* (X_2) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y), menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -2,412 dan T_{tabel} sebesar 1,65455 ($-2,412 < 1,65455$) dan memiliki sig. 0,017 ($0,017 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Pengujian variabel *leverage* (X_3) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y), menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -2,447 dan T_{tabel} sebesar 1,65455 ($-2,447 < 1,65455$) dan memiliki sig. 0,015 ($0,015 < 0,05$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengujian variabel *cash flow* (X_4) terhadap variabel konservatisme akuntansi (Y), menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 11,943 dan T_{tabel} sebesar 1,65455 ($11,943 > 1,65455$) dan memiliki sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel financial distress, capital intensity, leverage, dan cash flow terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana variabel-variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi konservatif cenderung tidak diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan ketika *financial distress* suatu perusahaan parah. *Financial distress* mengacu pada situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dalam membayar utang atau potensi kebangkrutan. Berdasarkan teori keagenan, konflik yang diprediksi antara manajer dan pemilik dapat meningkat ketika perusahaan mengalami *financial distress*. Akibatnya, derajat konservatisme akuntansi sering menurun ketika perusahaan dalam kesulitan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dalam *financial distress* sering mengurangi derajat konservatisme akuntansi. Hal ini karena pengungkapan praktik akuntansi konservatif dan pengakuan kerugian dapat mengirimkan sinyal negatif kepada investor dan kreditor.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sudrajat (2022) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Bahantwelu & Welay (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin kurang konservatif akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya. Perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi memiliki banyak peluang untuk mengelola labanya. Jika manajemen lebih berfokus pada laba jangka

pendek, mereka akan cenderung menghindari akuntansi konservatif agar dapat menyajikan laporan yang tampak lebih sehat. Menurut teori principal-agent, intensitas modal menurunkan konservatisme akuntansi karena manajer pada perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung memiliki kebebasan untuk bertindak oportunistik. Menurut teori pensinyalan, perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung menghindari penerapan akuntansi konservatif agar dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Suyono (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Zelvira *et al.*, (2024) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh intensitas modal.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi *leverage* dapat menurunkan derajat penerapan konservatisme akuntansi. Kondisi tekanan utang yang tinggi mendorong manajemen untuk menjaga rasio-rasio keuangan guna menjaga kepercayaan investor dan kreditor, sehingga cenderung menggunakan tindakan yang kurang konservatif. Dalam *agency theory*, manajemen sebagai agen memiliki kesempatan untuk menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan perusahaan, terutama dalam tekanan utang. Dari perspektif *signaling theory*, ketika perusahaan mengalami tekanan utang, konservatisme akuntansi dihindari untuk menghindari pengiriman sinyal negatif terkait risiko keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dewi & Heliawan (2021) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Kurniawan *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian dalam studi ini menunjukkan bahwa arus kas memiliki efek positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, ketika arus kas tinggi, pendekatan yang lebih konservatif diambil dalam menyiapkan laporan keuangan. Perusahaan dengan arus kas yang baik berada di bawah tekanan keuangan yang lebih rendah untuk meningkatkan laporan keuangan mereka. Dalam kondisi ini, manajemen lebih jujur dan transparan, yang mendorong konservatisme akuntansi. Menurut teori keagenan, arus kas perusahaan memengaruhi perilaku pelaporan keuangan manajemen. Dengan arus kas yang sehat, konflik antar aktor berkurang. Menurut teori pensinyalan, perusahaan dengan arus kas yang kuat memiliki insentif untuk menggunakan konservatisme akuntansi untuk memberi

sinyal kepada pasar bahwa kinerja keuangan mereka sehat dan transparan. Laba yang dilaporkan secara konservatif menunjukkan bahwa manajemen tidak terlalu optimis atau memanipulasi laporan keuangan.

Hasil studi ini mendukung temuan Priyono & Suhartini (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas secara positif dan signifikan memengaruhi konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil Nidya Alvira & Kusumawati (2025) yang menyimpulkan bahwa akuntansi konservatif tidak dipengaruhi oleh arus kas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Fokus studi empiris ini adalah konservatisme akuntansi dalam menyelidiki pengaruh variabel *financial distress*, *capital intensity*, *leverage*, dan *cash flow*. Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap akuntansi konservatif, *capital intensity* menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap akuntansi konservatif, *leverage* juga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap akuntansi konservatif, sedangkan *cash flow* menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap akuntansi konservatif.

Berdasarkan kesimpulan dari penulis, untuk lebih dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya maka saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dan diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2023). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64-74. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i1.63340>
- Anggraini, E. R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.36080/jem.v13i1.2859>
- Bahantwelu, M. I., & Welay, P. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 38-46. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp38-46>
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN OPERATING CASH

- FLOW TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 426-433. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>
- Diasca, Y., & Apriliawati, Y. (2022). DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 84-102. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.3878>
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020). FITRIANI_941-3390-1-PB. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 82-93.
- Halimah, L., Rifa'atul, A., Julianti, A. D., Farida, I., & Prawira, A. (2021). PENGUKURAN KONSERVATISME AKUNTANSI: SEBUAH LITERATUR REVIEW. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*, 5(2), 181-189. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap> <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.515>
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 10-23. <https://doi.org/10.31317>
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161-174. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). PENGARUH FREE CASH FLOW, FINANCIAL DISTRESS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226-238. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 44-58. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109>
- Mumayiz, N. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-49. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>
- Nainggolan, F., & Lestari, T. U. (2024). Pengaruh Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021) (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i2.151>

- Nidya Alvira, L., & Kusumawati, E. (2025). Company Growth, Komite Audit, Komisaris Independen, Cash Flow dan Dividend Payout Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAFM*, 5(6), 1358-1371. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin. (2023). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(3), 1568-1591. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, CASH FLOW, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN PROFITABILITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 4(1), 51-65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Putri, R. D., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Sudarmanto, E. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 152-168. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.328>
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). In *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.31933/jaaip.v2i1.548>
- Rini Syahril Fauziah, & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145-158. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4346>
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. A. (2021). FAKTOR YANG MENDUKUNG PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(1), 588-597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1>
- Sudrajat. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233-240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1318>
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67-76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Yulianti, A., & Nursiam. (2022). THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON ACCOUNTING

CONSERVATISM (Empirical Study of Manufacturing Firms Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020). *Business and Accounting Research (IJEBAR)* Peer Reviewed-International Journal, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Zelvira, R., Honesty, F. F., Honesty, H. N., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Investment Opportunity Set dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 68-81. <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.51>